

**PENCIPTAAN MOTIF BATIK CENGKEH
PADA BUSANA *COCKTAIL***



JURNAL KARYA SENI

**Erica Dwi Monika
NIM 1500067025**

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D3 BATIK DAN FASHION

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

PENCIPTAAN MOTIF BATIK CENGKEH PADA BUSANA *COCKTAIL*

oleh: Erica Dwi Monika

ABSTRACT

Clove is the one of the spice plants that has an influence in the history of world trade ranging from taste to its use in terms of the spiritual, so many benefits in health, plants that are so powerful with such a long history. This strong scented plant is a source of ideas for the creation of batik motifs which are then applied to cocktail dresses

In the creation of works in the form of batik motifs in cocktail dresses, it uses several methods of aesthetic approaches, and ergonomics, and uses the creation method which includes exploration, design and embodiment. Aesthetic methods are useful in studying in the beauty of cloves in terms of form and aroma that can lead to imagination in the creation of motifs. Ergonomics theory is used in making cocktail dresses by considering comfort when wearing clothes. The method of creation is applied to strengthen the concept of creating works that can be useful and accountable.

Works created by 6 cocktail dresses with clove batik motifs. Where every outfit has characteristic with different forms of clothing and motifs. The whole work has a mutually sustainable title, a simple description of a clove trip. Applied to cocktail clothing with the aim of attracting the wearer to learn the benefits of cloves and study the history of clove.

Keywords: *clove, cocktail dresses*

INTISARI

Cengkeh adalah salah satu tanaman rempah yang berpengaruh dalam sejarah perdagangan dunia mulai dari cita rasa hingga kegunaannya dalam segi spiritual, manfaat yang begitu banyak dalam kesehatan. Tanaman ini begitu kuat pengaruhnya dengan sejarah yang begitu panjang. Tanaman yang beraroma kuat ini menjadi sumber ide penciptaan motif batik yang kemudian diterapkan ke dalam busana *cocktail*.

Dalam penciptaan karya yang berupa motif batik dalam busana *cocktail* ini menggunakan beberapa metode pendekatan yaitu metode pendekatan estetika, dan ergonomi, serta menggunakan metode penciptaan yang meliputi: eksplorasi, perancangan, hingga perwujudan. Metode estetika berguna dalam mempelajari keindahan cengkeh dari segi bentuk hingga aroma yang dapat menimbulkan imajinasi dalam penciptaan motif. Teori ergonomi digunakan dalam pembuatan busana *cocktail* dengan mempertimbangkan kenyamanan saat busana dikenakan. Metode penciptaan diterapkan dalam penciptaan guna memperkuat konsep dalam menciptakan karya yang dapat berguna dan dapat dipertanggungjawabkan.

Karya yang diciptakan sejumlah enam buah busana *cocktail* dengan motif batik cengkeh. Setiap busana memiliki karakteristik dengan bentuk

busana dan motif yang berbeda-beda. Keseluruhan karya memiliki judul yang saling berkesinambungan, penggambaran sederhana dari perjalanan Cengkeh. Diterapkan pada busana *cocktail* dengan tujuan menimbulkan daya tarik si pemakai untuk mempelajari manfaat Cengkeh dan mengetahui sejarah Cengkeh.

Kata Kunci : cengkeh, busana *cocktail*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Menurut Herry Lisbijanto dalam bukunya yang berjudul “Batik” batik yang beredar di pasaran saat ini terdiri dari motif klasik dan modern. Motif batik klasik coraknya memiliki arti simbolik dengan motif ciri khas daerah tersebut. Batik modern ragam hias bebas dan corak tidak memiliki arti simbolik. Penciptaan motif batik kali ini adalah batik modern dengan sumber ide salah satu jenis tanaman rempah-rempah.

Rempah-rempah adalah bagian tumbuhan yang beraroma dan berasa kuat serta mempunyai banyak manfaat seperti digunakan sebagai pengawet atau perisa makanan. Rempah juga bisa digunakan sebagai pengobatan. Rempah-rempah sendiri merupakan barang dagangan paling dicari dan amat berharga pada zaman prakolonial dan zaman kejayaan kerajaan-kerajaan di dunia. Kemasyhuran rempah-rempah Indonesia sudah tercatat di banyak manuskrip kuno sebagai bagian penting dalam pembentukan peradaban dunia. Bangsa Eropa tergoda untuk menguasai rempah-rempah, terutama Portugis, Spanyol, Inggris, dan Belanda yang kemudian menggelar ekspedisi-ekspedisi besar untuk menemukan rempah-rempah langsung di tanah asalnya. Seperti kalimat yang tertulis dalam buku Jack Turner yang mengatakan:

Semakin jauh rempah-rempah tersebut berkelana dari asalnya akan semakin menarik, semakin membangkitkan hasrat semakin besar nilainya dan semakin luarbiasa khasiat yang di kaitkan dengannya. Yang spesial bagi Asia, ternyata menakjubkan bagi Eropa. Dalam bayangan masyarakat Eropa, tidak pernah dan mungkin tidak akan

ada lagi sesuatu yang menyerupai rempah-rempah (Turner, 2011: xiii)

Pada masa lalu banyak sekali kisah menakjubkan, banyak orang rela mempertaruhkan uang, tenaga, dan bahkan nyawa demi rempah-rempah. Pundi-pundi kekayaan dari rempah inilah yang membuat bangsa Eropa datang ke Nusantara yang kemudian memulai era penjajahan (kolonialisme).

Rempah digunakan untuk berbagai tujuan seperti memanggil Tuhan dan mengusir setan, menyembuhkan penyakit atau mengusir wabah. Berbagai macam daya tarik rempah dari kuliner hingga spiritual dapat menjadi bukti bahwa rempah sangat berpengaruh pada kehidupan orang-orang terdahulu maupun kita yang hidup pada masa sekarang (Turner, 2011: xxi).

Kita tentunya mengetahui macam-macam rempah, seperti kayu manis, lada, pala, dan cengkeh, karena orang Indonesia tiada hari tanpa mengonsumsi rempah. Bagian-bagian dari rempah-rempah itu sendiri bisa berupa umbi, biji, kulit, batang, bunga, daun, buah, getah, dan dammar, keberagaman rempah itu sendiri dari segi bentuk maupun aroma mendatangkan banyak manfaat bagi banyak orang. Kali ini keunikan dan kecantikan dari bentuk, aroma maupun manfaat dari rempah itu menimbulkan daya tarik untuk menjadikan rempah sebagai ragam hias dalam penciptaan motif batik yang diterapkan pada busana *cocktail*, yakni Cengkeh.

Cengkeh tumbuh di lima kepulauan kecil vulkanik yang sekarang disebut Indonesia. Pulau-pulau itu adalah Ternate, Tidore, Moti, Makian, dan Bacan. Usia pohon cengkeh bisa mencapai 450 tahun. Oleh sebab itu, sebagian orang ada yang menyebutnya sebagai pohon abadi. Pohon cengkeh dapat tumbuh tinggi sekitar 25 hingga 40 kaki atau delapan sampai dua belas meter. Dengan daunnya yang mengilap dan beraroma tajam, yang tumbuh berumpun.

Dari segi kesehatan sejak zaman dahulu cengkeh dipergunakan untuk pengobatan, karena memiliki kandungan seperti: *Euganol* sebagai antioksidan dan anti-inflamasi, *Betacaryophyllene* sebagai *anestesi*, *analgesik*, dan anti bakteri, terdapat juga *mineral*, *zat besi*, *fosfor*, *magnesium*, *zink* dan lain sebagainya yang bermanfaat bagi kesehatan (<http://www.bukumedis.com/manfaat-dan-efek-samping-cengkeh-untuk-kesehatan-dan-kecantikan/>, Diakses, 14 Juli 2018). Dari segi spiritual, Tiongkok dan di India menggunakan Cengkeh dalam upacara-upacara keagamaan mereka. Di Iran Cengkeh dipakai sebagai perlambangan cinta yang digunakan pada upacara pernikahan tapi penggunaan terbanyak ialah sebagai bahan periang, seperti untuk rokok kretek dan makan sirih.

Penciptaan motif batik kali ini merujuk pada motif geometri. Motif geometris berkembang dari titik, garis, atau bidang yang berulang dari yang sederhana sampai dengan pola yang rumit (Sunaryo, 2011: 19). Motif batik Cengkeh ini diaplikasikan pada busana *cocktail*.

Busana *cocktail* adalah busana pesta yang digunakan pada acara-acara semi-formal, seperti pesta keluarga, pesta ulang tahun, *anniversary*, dan acara semi formal lainnya. Dengan bentuk busana yang tidak terlalu rumit, busana *cocktail* dipilih dengan tujuan agar saat dikenakan tetap terlihat anggun dan elegan namun juga tidak membatasi gerak tubuh saat dikenakan.

2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana menciptakan motif batik dengan sumber ide Cengkeh?
- b. Bagaimana penerapan motif batik Cengkeh pada busana *cocktail*?
- c. Bagaimana proses dan hasil penciptaan busana *cocktail*?

3. Tujuan

- a. Menciptakan motif batik dengan sumber ide Cengkeh.
- b. Menerapkan motif batik Cengkeh pada busana *cocktail*.
- c. Memahami proses dan hasil busana *cocktail*.

4. Metode Pendekatan dan Penciptaan

a. Metode Pendekatan

1). Metode Pendekatan Estetika

Ilmu estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, yang mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut “keindahan” (Djelantik, 1990: 6). Keindahan menggolongkan hal-hal yang indah dalam dua hal yakni alam dan hal-hal yang diciptakan dan di wujudkan oleh manusia (Djelantik, 1990:1). Metode pendekatan ini digunakan oleh penulis karena berkesinambungan dalam menciptakan sebuah karya dari bentuk dan wujud yakni cengkeh, sesuatu yang dari alam yang distilasi ke dalam bentuk sketsa dan dijadikan motif batik yang diterapkan pada busana *cocktail*.

2). Metode Pendekatan Ergonomi

Ergonomi adalah studi tentang aspek manusia dalam lingkungan kerja yang ditinjau dari anatomi, fisiologi, psikologi, engineering, manajemen dan desain perancangan (Nurmianto, 2004:1). Pendekatan ergonomi digunakan dalam proses desain perancangan busana batik dengan mempertimbangkan dari segi kegunaan, keamanan, kenyamanan, keluwesan, dan kekuatan.

b. Metode Penciptaan

Proses penciptaan seni kriya dapat dilakukan secara intuitif, akan tetapi dapat pula ditempuh melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analisis, dan sistematis. Dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahap enam langkah penciptaan seni kriya (Gustami, 2007: 329-332).

1). Eksplorasi

Pengumpulan data dan referensi dilakukan dengan cara pengamatan terhadap tanaman Cengkeh dari segi bentuk maupun warna, kemudian dilakukan analisis dan merangkum data yang didapat sebagai dasar perancangan atau desain, yang kemudian

dilanjutkan dengan pembuatan rancangan karya berdasar ide yang diambil, yaitu Cengkeh.

2). Perancangan

Tahap perancangan yang dilakukan penulis yaitu dengan membuat sketsa alternatif busana *cocktail* berdasarkan motif dari tanaman Cengkeh, kemudian dipilih dan menentukan sketsa terbaik yang akan diwujudkan dalam bentuk busana batik.

3). Perwujudan

Tahap pertama yang dilakukan yaitu pembuatan pecah pola busana *cocktail* pada kertas pola yang kemudian disalin pada kain, kemudian dilakukan proses pembuatan batik. Tahap selanjutnya adalah menjahit kain batik untuk dijadikan busana, kemudian yang terakhir dilakukan adalah *finishing* dan evaluasi pada karya yang telah dikerjakan sampai ditemukannya keserasian karya yang diharapkan.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Data Acuan

Data acuan merupakan salah satu faktor yang dapat membantu dalam penulisan dan pembuatan sebuah karya. Data acuan tersebut dapat berupa gambar atau foto. Data acuan tersebut sbagai berikut:



Gambar 1. Tanaman Cengkeh

(Sumber : a. <http://www.generasibiologi.com/2018/04/klasifikasi-ciri-deskripsi-kandungan-manfaat-cengkeh-cengkih.html>., b. <http://www.generasibiologi.com/2018/04/klasifikasi-ciri-deskripsi-kandungan-manfaat-cengkeh-cengkih.html>., c. <http://www.generasibiologi.com/2018/04/klasifikasi-ciri-deskripsi-kandungan-manfaat-cengkeh-cengkih.html>., d. <http://www.generasibiologi.com/2018/04/klasifikasi-ciri-deskripsi-kandungan-manfaat-cengkeh-cengkih.html>, Diakses 26 Desember 2018)



Gambar 2. Busana Cocktail

(Sumber : a. STEFANNI.Com., b. okbridal.com., c. <https://id.pinterest.com/pin/166351779958816490/>, Diakses 26 Desember 2018)

2. Analisis Data Acuan

Berdasarkan pengamatan data yang diperoleh dari gambar tanaman Cengkeh dan Busana *Cocktail* dilakukan analisis data acuan sebagai berikut:

- 1). Tanaman Cengkeh
 - a. Cengkeh yang masih muda memiliki tangkai buah yang pada awalnya berwarna hijau dan saat sudah mekar berwarna merah, buahnya termasuk buah semu karena ada bagian bunga yang ikut ambil bagian dalam pembentukan buah.
 - b. Bunga Cengkeh merupakan bunga majemuk yang muncul pada ujung ranting daun dengan tangkai pendek, kelopak berbentuk corong, pangkal berlekatan, benang sari banyak dengan panjang kurang lebih 5 mm, dan tangkai putik pendek.
 - c. Benang sari berguguran dan tidak ada lagi pada bunga Cengkeh yang telah ranum.

- d. Daun Cengkeh berukuran panjang 2,5 – 5 cm dengan lebar 6 – 13,5 cm, dengan permukaan daun yang licin dan mengkilap karena keberadaan kelenjar minyak, dan daging daun seperti kertas tipis.

Penciptaan motif batik mengadopsi dari bentuk Cengkeh yang kemudian distilasi menjadi sebuah motif batik yang kemudian diterapkan ke dalam busana *cocktail*.

2). Busana *Cocktail*

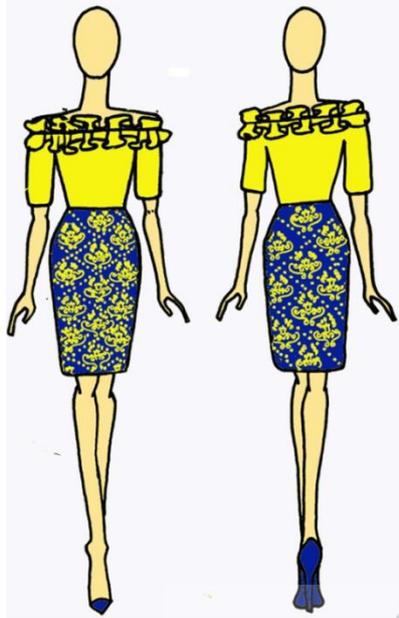
Busana *cocktail* adalah pakaian atau gaun wanita yang sangat lekat dengan kesan elegan dan ramping. Busana ini digunakan untuk acara-acara semiformal hingga acara formal. Pada umumnya bentuk busana *cocktail* memiliki panjang selutut.

- a. Busana dengan kerutan pada bagian atas busana dan atas lengan menjadi landasan penulis menciptakan busana pesta yang menonjolkan sisi seorang wanita yang anggun.
- b. Busana dengan bagian garis dada yang tidak sama tingginya menimbulkan kesan tegas pada busana bagian atas. Bagian bawah busana dengan bentuk rok lingkaran menimbulkan kesan feminin seorang wanita. Warna biru *navy* juga diterapkan dalam pembuatan busana dengan tujuan menimbulkan kesan tenang, kestabilan.
- c. Busana dengan bawahan rok span menimbulkan kesan ramping dan elegan pada seorang wanita, dan busana bagian atas dengan bahu yang terbuka menimbulkan kesan seksi seorang wanita.

3. Rancangan Karya

Rancangan karya adalah salah satu cara untuk merealisasikan ide yang ada. Rancangan karya dibuat dengan mempertimbangan proses, hasil, dan nilai estetis suatu karya. Penciptaan karya dilakukan melalui proses membuat beberapa desain, dibawah ini diambil dua dari enam desain terpilih, sebagai berikut :

a. Desain Busana



Gambar 3. Desain Busana 1

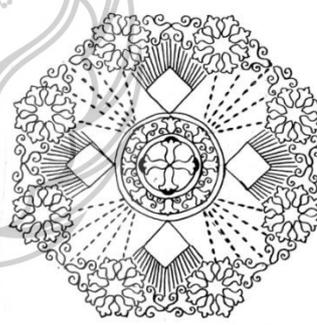


Gambar 4. Desain Busana 6

b. Motif



Gambar 5. Motif Busana 1



Gambar 6. Motif Busana 6

4. Tahapan Pengerjaan

- Membuat motif, alat: pensil, penghapus, penggaris. Bahan: kertas.
Teknik: menggambar
- Perendaman kain alat : ember. Bahan: kain, air. Teknik: *Mordant*
- Membuat pecah pola busana, alat: pensil, penghapus, penggaris, spidol.
Bahan: kertas. Teknik: pecah pola.
- Menjiplak pecah pola, alat: spidol. Bahan: kertas pola, kain
- Nyorek* , alat: spidol, penggaris, meja pola. Bahan: kain, kertas motif.

- f. Proses pelilinan/mencanting, alat: canting, wajan, kompor. Bahan: malam, kain, minyak tanah. Teknik: batik
- g. Pewarnaan, alat: ember. Bahan: air, naphthol, indigosol. Teknik: celup.
- h. Pelorodan, alat: panci besar, batang kayu, kompor. Bahan: air, soda abu.
- i. Menjahit, alat: mesin jahit, alat jahit. Bahan: kain, benang. Teknik: jahit.
- j. Memayet, alat: jarum. Bahan: benang, manik-manik. Teknik: payet
- k. *Finishing*, alat: setrika, gunting benang, jarum. Bahan: benang, kancing.

5. Hasil Karya

Tugas akhir ini berjudul “Penciptaan Motif Batik Cengkeh pada Busana *Cocktail*” dengan karya yang berupa Batik Motif Cengkeh yang diterapkan ke dalam Busana *Cocktail*. Karya yang diciptakan memiliki judul yang saling berkesinambungan dari karya pertama hingga karya ke enam yaitu: Jalur Aroma, Aroma dari Timur, Harapan, Keinginan, Pencarianan, dan Ditemukannya.

Karya ini dapat ditinjau secara umum dari desain, bahan, dan teknik pengerjaannya

1. Desain

Pada karya ini, desain motif batik yang dibuat adalah motif geometri. Bentuk dari setiap motif dan peletakan motif pada setiap busana berbeda-beda. Warna dari busana pertama hingga ke enam menggunakan warna yang sama, yaitu warna kuning indigosol dan biru naphthol.

2. Bahan

Bahan yang dipilih adalah bahan yang nyaman untuk dikenakan dalam acara pesta, seperti kain katun satin. Pembuatan Karya ini juga mengonbinasikan katun satin dengan kain beludru dengan struktur yang sangat halus dan rata, berkilau dan lembut menambah kesan mewah pada busana, kemudian kain organdi juga digunakan dalam busana ini. Organdi adalah kain kapas yang paling transparan.

Furing dalam busana ini menggunakan tricot dan ero. Tricot berfungsi sebagai bahan penguat dan penstabil kain. Ero adalah kain pelapis. Karakter kain ini lembut, dan menyerap keringat.

3. Teknik Pengerjaan

Teknik pengerjaan dalam karya ini menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik menggambar, batik, pecah pola, jahit, dan teknik payet. Teknik batik yang diterapkan pada karya ini adalah batik tulis dengan tahap pewarnaan tutup celup. Pembuatan busana dilakukan dari mulai membuat desain busana, membuat pecah pola hingga tahap menjahit menjadi sebuah busana, dari enam karya yang diciptakan dipilih dua karya yang dilampirkan yaitu: karya satu dengan judul “Jalur Aroma” dan karya enam dengan judul “Ditemukannya”.

a. Foto Karya



Gambar 7. Karya 1



Gambar 8. Karya 6

b. Karya 1

Pada karya pertama ini dengan judul “Jalur Aroma” adalah penggambaran sederhana dari jalur perjalanan cengkeh, perjalanan

yang dilalui banyak orang untuk menemukan dan memperdagangkan cengkeh. Jalur-jalur yang dilewati banyak orang untuk menemukan aroma yang dicari, jalur dari Timur hingga Barat yang pernah dilewati dan disinggahi Cengkeh.

Bentuk busana dengan bahu yang sedikit terbuka dan dengan detail kerutan menonjolkan sisi wanita yang anggun, warna kuning yang dominan pada atasan busana memberikan kesan ceria dan menyenangkan. Bentuk rok span menunjukkan keanggunan wanita. Dalam busana ini memberikan kesan wanita yang ceria namun tetap anggun. Batik pada busana adalah batik tulis dengan pewarnaan tutup celup menggunakan warna kuning indigosol dan biru naphthol. Motif busana ini terdapat pada rok.

c. Karya 6:

Karya ke enam dengan judul “Ditemukannya” dalam busana ini adalah penggambaran ditemukannya asal cengkeh tempat begitu banyak cengkeh dan sumber darimana cengkeh-cengkeh di Barat berasal, tempat yang begitu banyak pohon Cengkeh. Cengkeh yang mereka cari melimpah ruah dengan aroma yang sangat kuat.

Bentuk busana karya ke enam ini memiliki bentuk atasan di bagian sisi depan dan belakang berbeda, sisi depan sangat menonjolkan motif dan sisi belakang dengan detail lipit dari organdi. Bagian bawah busana adalah rok span dengan detail motif titik-titik yang hampir memenuhi seluruh bagian rok.

C. Kesimpulan

Dalam penciptaan Tugas Akhir yang berjudul “Penciptaan Motif Batik Cengkeh pada Busana *Cocktail*” penulis mengangkat tanaman Cengkeh sebagai sumber ide yang dijadikan motif batik yang diaplikasikan ke dalam busana *cocktail*. Motif batik Cengkeh dibuat berdasarkan motif geometri, bentuk dari tanaman cengkeh distilasi sedemikian rupa hingga menjadi sebuah motif batik, berdasarkan pendekatan estetis yang dilakukan. Dalam pembuatan

desain hingga busana penulis mempertimbangkan segi kenyamanan, keluwesan, dan kekuatan saat busana dikenakan.

Dalam proses panjang yang telah dilakukan terciptalah enam karya busana, dengan judul: Jalur Aroma, Aroma dari Timur, Harapan, Keinginan, Pencarian, dan Ditemukannya. Teknik pengerjaan busana dilakukan dengan teknik batik tulis dan teknik pewarnaan tutup celup. Motif Cengkeh diterapkan pada busana *cocktail* dengan penataan motif yang berbeda-beda pada setiap busana. Warna biru pada latar dan kuning pada motif diterapkan dengan tujuan menimbulkan kesan elegan pada busana. Pemilihan bahan menggunakan ksatun satin, beludru, dan organdi. Bahan-bahan yang dipilih adalah bahan yang nyaman dan sejuk untuk dikenakan, dan menimbulkan kesan mewah pada busana.

D. Saran

Tentunya banyak kendala yang dialami penulis saat proses pembuatan karya dan proses penulisan, dari mulai terbatasnya fasilitas dan adanya hal-hal yang tidak terduga seperti gagalnya pewarnaan, gagalnya pewarnaan yang terjadi disebabkan karena komposisi warna yang digunakan kurang tepat, cara yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan membuat komposisi warna yang baru dan berbeda. Masalah tersebut menyebabkan mundur dan tertundanya proses pengerjaan dan terwujudnya karya maupun penulisan. Ada baiknya dalam proses pengerjaan dilakukan dengan lebih teliti dengan perencanaan yang lebih matang dan cermat, seperti pembuatan pecah pola yang tepat, teknik mencanting yang baik, dan teknik pewarnaan yang benar. Kendala-kendala tersebut tentunya menjadi pengalaman berharga bagi penulis sebagai pembelajaran dalam pembuatan karya-karya selanjutnya.

Semoga karya yang diciptakan kali ini dapat menjadi pembelajaran dan referensi bagi para pembatik dan pekerja di bidang fashion, dan dapat menambah keberagaman motif batik Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik. 1990 *Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid I Estetika Instrumental*, Denpasar.
- Gustami, SP. 2007 *Butir-butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia* Yogyakarta, Prasista.
- Lisbijanto, Herry. 2013 *Batik* Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Nurmianto, Eko. 2004 *Ergonomi Konsep Dasar Dan Aplikasinya* Surabaya, Guna Widya
- Sunaryo, Aryo. 2011 *Ornamen Nusantara Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia* Semarang, Dahara Prize.
- Turner, Jack. 2011 *Sejarah Rempah Dari Erotisme Sampai Imperialisme* Jakarta, Komunitas Bambu.

DAFTAR LAMAN

- <http://www.generasibiologi.com/2018/04/klasifikasi-ciri-deskripsi-kandungan-manfaat-cengkeh-cengkih.html>, Diakses 26 Desember 2018
- STEFANNI.Com, Diakses 26 Desember 2018
- okbridal.com, Diakses 26 Desember 2018
- <https://id.pinterest.com/pin/166351779958816490/>, Diakses 26 Desember 2018
- <http://www.bukumedis.com/manfaat-dan-efek-samping-cengkeh-untuk-kesehatan-dan-kecantikan/>, Diakses, 14 Juli 2018